

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Michellia Aryanti¹, Ida Adhani², Rida Justin³
STIE Bhakti Pembangunan -¹michelliaaryanti21@gmail.com
-²Adhani.dha25@gmail.com
-³ridajustin@yahoo.co.id

Abstrak— *Research objectives: to determine the effect of corporate governance carried out by the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Performance and also Company Size on Financial Performance in Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling. The analysis methods used are Classical Assumption Test, Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression, Determination Coefficient (R²), t-test and F-test. The results of the study indicate that the Board of Directors partially does not have a significant effect on financial performance, the Board of Commissioners partially does not have a significant effect on financial performance, the Audit Committee (KA) partially has a negative and significant effect on financial performance, Managerial Performance (KM) partially does not have a significant effect on financial performance, Company Size partially does not have a significant effect on financial performance. independent variables on Financial Performance are only 66.8%, meaning they are not too significant, while the remaining 33.2% are influenced by other variables outside the research variables.*

Keywords: *Good Corporate Governance, and Company Size on Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja yang baik menjadi salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk dicapai karena kinerja ini mencerminkan kemampuan dari perusahaan itu untuk mengelola sumber daya yang ada serta mengalokasikannya. Kinerja yang baik merupakan sebuah gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam berbagai aspek seperti aspek pemasaran, aspek teknologi, aspek sumber daya manusia dan yang tidak kalah penting adalah aspek keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi kinerja aspek keuangan sebuah perusahaan pada kurun waktu atau periode tertentu dilihat dari proses penghimpunan dan penyaluran dana, yang dapat diukur dengan beberapa indikator (Aufa & Santoso, 2022).

Terkait dengan kinerja perusahaan yang baik, kita dapat mengacu kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) karena menurut Undang-Undang no.19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, dan BUMN diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perekonomian Negara, tentunya melalui kinerja yang baik (Khairina Praningrum Endang Mardiaty, n.d.), dan juga mengacu ke Pasal 2 Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, dimana salah satu poinnya adalah pemerintah mewajibkan BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten agar dapat memberikan kontribusi yang diharapkan untuk Perekonomian Negara.

Namun menurut Laksmana & Rachmawati (2023) secara kenyataannya masih banyak fenomena di Indonesia yang menunjukkan bahwa kinerja BUMN pada umumnya masih belum optimal. Salah satu contoh adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menjadi berita utama pada bulan April lalu dimana dua komisarisnya, yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak laporan keuangan maskapai dengan alasan adanya unsur menyesatkan. Penolakan tersebut disebabkan karena Garuda telah menyatakan laba bersih, padahal yang sebenarnya terjadi adalah perusahaan merugi di tahun 2017. Pemeriksaan telah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Mahkamah Agung (MA). Putusan tersebut menyatakan bahwa Garuda bersalah dan perlu memperbaiki laporan keuangannya dimana Garuda mengalami kerugian Rp2,4 triliun pada 2018. Dari kasus ini dapat terlihat bahwa kinerja

keuangan PT Garuda belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya perhatian untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), meskipun pemerintah pada dasarnya telah berprinsip kuat untuk menerapkan GCG, namun pada kenyataannya masih ada BUMN yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara optimal. (Listiana, 2024)

Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Mekanisme proses dari prinsip GCG bertujuan untuk menghubungkan seluruh pemangku kepentingan dengan memberikan kewenangan yang sama dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik tersebut. *Good Corporate Governance* pernah dibahas di Indonesia pada tahun 1997 ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara Asia termasuk Indonesia. Bertahun-tahun kemudian GCG menjadi perhatian di Negara-negara berkembang karena berbagai masalah seperti manajemen bisnis yang tidak efisien dan kemungkinan terulangnya kembali masalah kebangkrutan. Masalah-masalah ini merupakan dampak dari sistem CG yang tidak baik serta berkurangnya aturan serta regulasi yang diterapkan di perusahaan (Ghafuur et al., 2022).

Menerapkan *Corporate Governance* di suatu perusahaan membutuhkan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak. Tanpa komitmen dan sikap yang konsisten, maka ada kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan dan tidak akan menambah nilai bagi perusahaan Intia & Azizah, (2021), GCG penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemiliknya. Dengan adanya keselarasan kepentingan maka akan mengurangi konflik antara prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan *corporate governance* di suatu perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti struktur dewan (komisaris independen), kepemilikan (kepemilikan manajerial) dan komite audit (Widjayanti et al., 2024).

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *good corporate governance* (Adhani, 2024). Dewan komisaris independen merupakan inti dari *good corporate governance*, bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Hastuti, 2020). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Ghafuur et al., 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tilam, 2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Kesner & Johnson, 1990) menyatakan hal berbeda, mereka menyatakan bahwa komisaris independen bukan termasuk faktor dari kinerja perusahaan. Hal itu didukung oleh Widjayanti et al., (2024) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain Dewan Komisaris independen, komite audit juga merupakan organ pendukung yang sangat penting dalam implementasi *good corporate governance* Widjayanti et al., (2024). Menurut KNKG, komite audit adalah komite yang mendampingi dan membantu dewan komisaris yang bertugas memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Adanya komite audit akan meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dan kemungkinan informasi asimetris akan berkurang dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan Widjayanti et al., (2024). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ghafuur et al., (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Khairina Praningrum Endang Mardiaty, n.d.) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen atau direktur perusahaan, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Tujuan dibentuk kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan agar dapat mengantisipasi perilaku *opportunistic* manajemen yang merugikan pemegang saham (M Yamin, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widjayanti et al., (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herman, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah penelitian oleh Widjayanti et al., (2024) meneliti tentang kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Khairina Praningrum Endang Mardiaty, n.d.) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Widjayanti et al., (2024) meneliti tentang pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. METODE

Berdasarkan metode sampling, maka data yang dipilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Sumber data sekunder merupakan semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh data perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2019 - 2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi perusahaan-perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* serta melalui situs www.sahamok.com sebagai bahan penunjang penelitian. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2021)). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor *Property dan Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Menurut Sugiyono (2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah: "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu." (Ghafuur et al., 2022).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. (Ahfaz, 2024)

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70438679
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.071
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 25, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,089 dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana $> 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam ujinormalitas *kolmogorov-smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data perlakuan awal dan perlakuan akhir terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. (I. dan R. A. Adhani, 2024). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF).

Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.249	6.219		-2.291	.027		
DD	.879	.708	.123	1.243	.221	.773	1.294
DK	4.049	.665	.618	6.091	.000	.733	1.364
KA	-10.779	2.320	-.502	-4.646	.000	.647	1.545
KM	.468	.060	.746	7.759	.000	.816	1.225
UP	.202	.138	.140	1.457	.153	.820	1.220

a. Dependent Variable: ROA

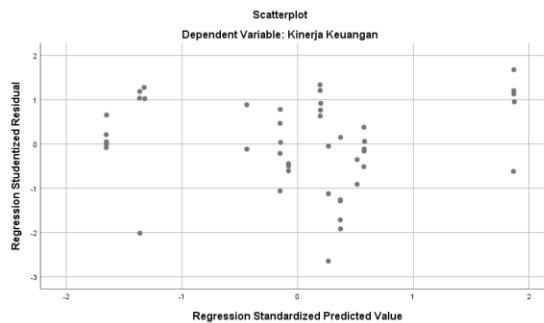
Tampilan output SPSS Versi 25.0 dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *Dewan Direksi* (DD), *Dewan Komisaris* (DK), *Komite Audit* (KA), *Kinerja Manajerial* (KM) dan *Ukuran Perusahaan* (UK) berkisar antara 0,773 sampai dengan 0,820 atau lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent*. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen di bawah angka 10, yaitu Dewan Direksi = 1,294, Dewan Komisaris = 1,364, KA = 1,545, KM = 1,225 dan Ukuran Perusahaan = 1,220. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independent tidak terjadinya hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian untuk memprediksi Kinerja Keuangan pada periode penelitian 2019-2023.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 1

d. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



sumber: SPSS 23,

Data diolah

Berdasarkan Scatterplot pada gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian inivariabel tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.668		3.935	1.333

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KM, DK, KA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,333 selanjutnya jika dibandingkan dengan DW tabel dengan taraf signifikansi 5% pada jumlah $n = 45$ dan jumlah variabel independen 5 ($K = 5$) maka diperoleh nilai $dL = 1,2874$ dan $dU = 1,7762$. Sehingga dapat diperoleh nilai $4 - dU = 2,2238$ dan $4 - dL = 2,7126$. Karena nilai DW terletak antara $dL < d < dU$ ($1,2874 < 1,333 < 1,7762$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Output Model Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14.249	6.219		-2.291	.027
	DD	.879	.708	.123	1.243	.221
	DK	4.049	.665	.618	6.091	.000
	KA	-10.779	2.320	-.502	-4.646	.000

Halaman 325

KM	.468	.060	.746	7.759	.000
UP	.202	.138	.140	1.457	.153

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -14.249 + 0.879 (DD) + 4,049 (DK) - 10,779 (KA) + 0.468 (KM) + 0.202 (UP)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta $\beta_0 = -14,249$

Artinya jika variabel-variabel independen (DD, DK, KA, KM dan UP) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan bernilai negatif sebesar -14,249.

2) Konstanta $\beta_1 = 0,879$

Artinya jika DK, KA, KM dan UP tetap, DD mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,879.

3) Konstanta $\beta_2 = 4,049$

Artinya jika DD, KA, KM dan UP tetap, DK mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat sebesar 4,049.

4) Konstanta $\beta_3 = -10,779$

Artinya jika DD, DK, KM dan UP tetap, KA mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Keuangan menurun sebesar -10,779.

5) Konstanta $\beta_4 = 0,468$

Artinya jika DD, DK, KA dan UP tetap, KM mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0,468.

6) Konstanta $\beta_5 = 0,202$

Artinya jika DD, DK, KA dan KM tetap, UP mengalami kenaikan satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 0,202.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.668	3.935	1.333

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KM, DK, KA

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 5 diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,668 atau 66,8%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 66,8%, sedangkan sisanya 33,2% dijelaskan di variabel lain yang tidak termasuk dalam permasalahan penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji - t)

Uji T yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi suatu variabel secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k) = (45-5) = 40$ diperoleh t - tabel sebesar 2,02108. Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 6
HASIL UJI – T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.249	6.219		-2.291	.027
	DD	.879	.708	.123	1.243	.221
	DK	4.049	.665	.618	6.091	.000
	KA	-10.779	2.320	-.502	-4.646	.000
	KM	.468	.060	.746	7.759	.000
	UP	.202	.138	.140	1.457	.153

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diartikan sebagai berikut:

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1447.600	5	289.520	18.701	.000 ^b
	Residual	603.789	39	15.482		
	Total	2051.389	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, DD, KM, DK, KA

Sumber: SPSS 25, Data diolah

Pembahasan

1) Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Direksi (DD) dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t- hitung sebesar 1,243 dan t-tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($1,243 < 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Dewan Direksi (X1), memiliki nilai signifikansi $0,221 > 0,05$ yang berarti Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Maka H_{01} (Diterima) dan H_{a1} (Ditolak).

H_{01} (Diterima) = Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

2) Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Komisaris (DK) dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t- hitung sebesar 6,091 dan t-tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($6,091 < 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Dewan Komisaris (X2), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Dewan Komisaris (DK) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Maka H_{02} (Ditolak) dan H_{a2} (Diterima).

H_{a2} (Diterima) = Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

3) Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Komite Audit (KA) dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t - hitung sebesar -4,646 dan t - tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t - hitung lebih besar t tabel ($-4,646 > 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Komite Audit (X3), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Komite Audit (KA) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Maka H_{03} (Ditolak) dan H_{a3} (Diterima).

H_{a3} (Diterima) = Komite Audit berpengaruh terhadap signifikan Kinerja Keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

- 4) Pengaruh *Kinerja Manajerial* (KM) terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Kinerja Manajerial (KM) dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t - hitung sebesar 7,759 dan t - tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t - hitung lebih besar t tabel ($7,759 > 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Kinerja Manajerial (X_4), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Kinerja Manajerial (KM) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023. Maka H_{04} (Ditolak) dan H_{a4} (Diterima).
 H_{a4} (Diterima) = Kepemilikan Manejerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
- 5) Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Ukuran Perusahaan (UP) dapat dilihat hasil yang diperoleh nilai t - hitung sebesar 1,457 dan t -tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t -hitung lebih kecil t tabel ($1,457 < 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X_5), memiliki nilai signifikansi $0,153 > 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan (UP) tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023. Maka H_{05} (Diterima) dan H_{a5} (Ditolak).
 H_{05} (Diterima) = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap signifikan Kinerja Keuangan pada sektor *property* dan *real estate* pada bursa efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
- 6). Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai f -hitung sebesar 18,701 dan nilai f -tabel didapat dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, $df = (n-k-1)$ dimana $n = 45$, $k = 5$, maka $df = (45-5-1) = 39$, sehingga memperoleh f -tabel sebesar 2,456. Dapat diketahui nilai f -hitung lebih besar dari nilai f -tabel ($18,701 > 2,456$), dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Kinerja Manajerial (KM), dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023. Maka H_{06} (Ditolak) dan H_{a6} (Diterima).

H_{a6} (Diterima) = Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dewan Direksi berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t - hitung sebesar 1,243 dan t -tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t -hitung lebih kecil t tabel ($1,243 < 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel *Dewan Direksi* (X_1), memiliki nilai signifikansi $0,221 > 0,05$ yang berarti *Dewan Direksi* (DD) tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023.
- 2) Dewan Komisaris berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t - hitung sebesar 6,091 dan t -tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t -hitung lebih besar t tabel ($6,091 > 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel *Dewan Komisaris* (X_2), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *Dewan Komisaris* (DK) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023.
- 3) Komite Audit berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t - hitung sebesar -4,646 dan t - tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t - hitung lebih besar t tabel ($-4,646 > 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel *Komite Audit* (X_3), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *Komite Audit* (KA) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023.
- 4) Kinerja Manajerial berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t - hitung sebesar 7,759 dan t - tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t - hitung lebih besar t tabel ($7,759 > 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel *Kinerja Manajerial* (X_4), memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *Kinerja Manajerial* (KM) terdapat pengaruh negatif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023.

- 5) Ukuran Perusahaan berdasarkan uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ memperoleh nilai t- hitung sebesar 1,457 dan t-tabel 2,02108. Dapat diketahui nilai t-hitung lebih kecil t tabel ($1,457 < 2,02108$). Sedangkan dari segi signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X5), memiliki nilai signifikansi $0,153 > 0,05$ yang berarti *Ukuran Perusahaan (UP)* tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor property dan real estate pada bursa efek Indonesia tahun 2019- 2023.
- 6) Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menjelaskan bahwa nilai F-hitung sebesar 18,701 dan nilai f-tabel sebesar 2,456. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel ($18,701 > 2,456$), dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan. Artinya bahwa *Dewan Direksi (DD)*, *Dewan Komisaris (DK)*, *Komite Audit (KA)*, *Kinerja Manajerial (KM)*, dan *Ukuran Perusahaan (UP)* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Y pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
- 7) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,668 atau 66,8%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa *Dewan Direksi*, *Dewan Komisaris*, *Komite Audit*, *Kinerja Manajerial*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 66,8%, sedangkan sisanya 33,2% dijelaskan di variabel lain yang tidak termasuk dalam permasalahan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Manajerial dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu Return on Assets (ROA), Maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan
Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan khususnya mengenai penerapan good corporate governance di dalam perusahaan.
- 2) Bagi investor maupun calon investor
Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan informasi. Walaupun dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun *good corporate governance* juga perlu diterapkan untuk keberlanjutan perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti, memperpanjang periode penelitian, dan juga menambah variabel-variabel lain terkait *good corporate governance* yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. (2024). Analysis Of The Influence Of Firm Size, Capital Structure, And Good Corporate Governance On Stock Prices In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies. *The 11th Konferensi Ilmiah Akuntansi (Kia) And The 1st International Conference*, 11.
- Adhani, I. Dan R. A. (2024). Analisa Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research And Business Journal*, 2(1), 18–28.
- Ahfaz, M. (2024). Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2021). *Accounting Research And Business Journal* 1 (2), 43-58, 1(2), 43–58.
- Aufa, S., & Santoso, R. (2022). *Pemodelan Indeks Harga Properti Residensial Di Indonesia*

- Menggunakan Metode Generalized Space Time Autoregressive*. 11(1), 31–44. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Gaussian/>
- Ghafuur, A., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 1–15.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hastuti, D. B. , & B. R. B. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, CSR, Dan Keputusan Investasi Ter-Hadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan . Journal Of Economics, Management And Banking.*, 6(2), 90–102.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Khairina Praningrum Endang Mardiaty, A. (N.D.). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terlisting Bursa Efek Indonesia Yang Termasuk Dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2011-Tahun 2013)*.
- Laksmanta, A. M. G., & Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.453>
- Listiana, I. (2024). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pada Salah Satu Bank BUMN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 56–67.
- M Yamin, Y. R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Accounting Research And Business Journal* , 1(2), 1–17.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). CV.Afabeta.
- Tilam, S. T. Dkk. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Accounting Research And Business Journal*, 1(Agustus).
- Widjayanti, I., Maghfiroh, I. H., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dien Noviany Rahmatika. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi (JIESA)*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.303>